

Analisis Preferensi Petani Terhadap Atribut Benih Padi di Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

Susanti¹, Yoyo Sunaryo N², Dina Dwirayani³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati
Email : ddwirayani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian banyak menghasilkan benih akan tetapi yang diadopsi oleh petani hanya sedikit. Kemungkinan hal ini terjadi pada saat penelitian ada beberapa faktor yang tidak diperhitungkan yaitu, preferensi dan persepsi petani mengenai benih padi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis atribut dan taraf atribut benih padi apa saja yang menjadi preferensi petani dan menganalisis atribut benih padi apa saja yang menjadi pertimbangan petani di Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 94 responden dengan teknik pengambilan secara acak. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis konjoin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut dan taraf atribut benih padi yang menjadi preferensi yaitu benih padi dengan jenis varietas Ciherang, produktivitas aktual tinggi, tahan terhadap hama, berumur genjah, tahan rebah, tekstur nasi pulen, dan tempat pembelian benih di Kios. Atribut jenis varietas merupakan atribut yang paling penting atau paling dipertimbangkan oleh petani dalam memilih benih padi.

Kata kunci: atribut, benih padi, konjoin, kuningan, preferensi petani.

1. PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan sumber bahan pangan (beras) sehingga ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap tanaman padi tinggi. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan pangannya dari tanaman padi. (Zulman, 2015) mengatakan bahwa tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena memengaruhi hajat hidup orang banyak..

Upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi beras untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan bangsa Indonesia, yaitu menggunakan teknologi benih unggul. Melalui penelitian para pemulia tanaman padi, diharapkan mampu menghasilkan varietas padi yang toleran terhadap berbagai jenis cekaman seperti cekaman alumunium, salinitas, *fero*, kekeringan, asam-asam organik, dan lain-lainnya.

Dalam upaya menjawab tantangan pemenuhan kebutuhan pangan khususnya beras serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani padi di berbagai agroekosistem budidaya, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, telah melepas lebih dari 100 berbagai Varietas Unggul Baru (VUB) sejak tahun 2007 hingga tahun 2020.

Desa Ciputat merupakan salah satu sentra produksi padi di Kecamatan Ciawigebang, produksi padi pada tahun 2016-2019 berturut-turut adalah sebanyak 1.110 ton, 975 ton, 942 ton, dan 869 ton (BPS Kecamatan Ciawigebang dalam Angka, 2020), dimana setiap tahunnya mengalami penurunan, salah satunya disebabkan karena petani belum optimal dalam budidaya. Penurunan produksi dapat

diatasi salah satunya melalui penggunaan benih varietas unggul tanpa perlu memperluas lahan, dengan pengelolaan praktik tanam seperti metode, waktu tanam, serta sistem penanaman dilakukan secara benar (Zulman, 2015).

Benih padi yang ditanam oleh petani di Desa Ciputat umumnya menggunakan varietas Ciherang, Mekongga, Inpari 33, Inpari 42, Pandan Wangi, dan Mapan P-05. Beberapa petani juga masih ada yang menggunakan benih hasil panen sebelumnya (benih goa). Dari banyaknya benih padi varietas unggul yang telah dilepas oleh Kementerian Pertanian, hanya beberapa varietas benih padi yang di adopsi oleh petani di Desa Ciputat. Banyaknya varietas benih padi yang tersedia mendorong timbulnya preferensi yang berbeda di kalangan petani. Petani akan lebih selektif dalam menentukan benih padi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lahan yang ada. Preferensi petani terhadap pemilihan benih menjadi hal yang sangat berpengaruh untuk menjaga konsistensi dan kontinuitas produksi padi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Preferensi Petani terhadap Atribut Benih Padi di Desa Ciputat, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi di Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Penelitian menggunakan metoda survey, dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 94 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin bertaraf kesalahan 5%.

Analisis konjoin pada penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai kegunaan (*utility*) dan nilai relatif penting dari tiap-tiap atribut benih padi untuk mengetahui preferensi petani terhadap atribut benih padi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam merancang dan menggunakan analisis konjoin adalah:

1. Pemilihan atribut dan taraf atribut

Cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan atribut dan taraf atribut yang berperan adalah dengan melakukan diskusi pakar, eksplorasi data sekunder atau melakukan penelitian pendahuluan. Atribut yang digunakan adalah atribut jenis varietas dengan tarafnya yaitu Varietas Ciherang, Mekongga, dan Mapan P-05. Produktifitas terbagi menjadi dua kategori yaitu produktivitas potensial tinggi dan produktivitas aktual tinggi. Ketahanan hama dan penyakit terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori tahan terhadap hama dan tahan terhadap penyakit. Tempat pembelian terbagi menjadi dua kategori yaitu di kios dan di penangkar. Umur tanaman padi terbagi menjadi tiga kategori yaitu umur genjah, umur sedang, dan umur dalam. Kerebahan terbagi menjadi dua kategori yaitu tahan rebah dan sedang. Dan atribut tekstur nasi taraf atributnya yaitu pera dan pulen.

2. Merancang stimuli

Tahap berikutnya yaitu dilakukan penyusunan profil produk atau produk hipotetik (stimuli). Pemilihan tujuh atribut dengan 2 atribut memiliki 3 taraf atribut dan 5 atribut masing-masing memiliki dua taraf atribut, menghasilkan profil produk ($3 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3 \times 2 \times 2 = 288$). Pereduksian stimuli dilakukan dengan *fractional factor design* dengan konsep *orthogonal* menggunakan perangkat lunak SPSS, sehingga dari pereduksian 288 stimuli (profil produk) diperoleh sebanyak 16 stimuli.

3. Penilaian stimuli

Pada tahap ini setiap responden diminta untuk menilai dengan memberi skor pada stimuli yang telah dibuat. Penilaian stimuli pada penelitian ini disajikan dalam bentuk kuisisioner yang terdiri dari

beberapa pertanyaan yang telah disesuaikan dengan kartu stimuli hasil pereduksian menggunakan program SPSS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa mayoritas petani responden yang diwawancarai adalah petani yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 78 orang atau 83% dan perempuan sebanyak 16 orang atau 17%.

Berdasarkan karakteristik usia terdapat 5 responden atau 5,3% berusia antara 26-35 tahun, 19 responden atau 20,2% berusia antara 37-45 tahun, 36 responden atau 38,3% berusia antara 46-55 tahun, serta 34 responden atau 36,2% berusia diatas 56 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani responden termasuk ke dalam usia produktif. Petani yang berada pada usia produktif mempunyai kemampuan yang cukup optimal dalam menerima hal-hal baru untuk memperbaiki usahatani.

Jika dilihat dari segi luas lahan yang dikelola, petani responden yang memiliki luas lahan <0,5 Ha yaitu sebanyak 69 orang atau 73,4%, untuk luas lahan 0,5-1 Ha adalah sebanyak 23 orang atau 24,5%, dan untuk luas lahan >1 Ha adalah sebanyak 2 orang atau 2,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang dikelola petani responden untuk menanam padi masih relatif sempit, mayoritas petani responden hanya mengelola lahan <0,5 Ha. Lahan yang dikelola oleh petani adalah lahan milik sendiri dan juga lahan yang disewa atau digarap dari pemilik yang memiliki lahan cukup luas.

Pada segi pendidikan, petani responden di Desa Ciputat paling banyak yang mengenyam pendidikan SD yaitu 74 orang atau 78,7%, SMP sebanyak 12 orang atau 12,8%, SMA sebanyak 7 orang atau 7,4%, serta pendidikan Sarjana (S1) yaitu hanya 1 orang atau 1,1%. Dapat diketahui bahwa sebagian besar petani responden memiliki pendidikan yang masih rendah yakni SD. Hal ini disebabkan karena para petani hanya mengandalkan keterampilan bertani turun-temurun dan pengalaman dari orang lain.

Dari segi pekerjaan terdapat 76 orang atau 80,9% petani responden yang menjadikan petani sebagai pekerjaan utama. Sementara petani responden yang menjadikan usahatani padi sebagai sampingan yaitu sebanyak 7 orang atau 7,4% sebagai wiraswasta, 8 orang atau 8,5% sebagai pedagang, dan 3 orang atau 3,2% pekerjaan lainnya. Dapat diketahui bahwa mayoritas petani responden di Desa Ciputat pekerjaan utamanya adalah sebagai petani. Selain melakukan kegiatan usaha tani, beberapa petani responden juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai pedagang. Sebaliknya responden yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pedagang, mereka juga melakukan kegiatan usaha tani sebagai pekerjaan sampingannya.

Dilihat dari segi status lahan yang dikelola, status kepemilikan lahan yang digunakan oleh petani responden untuk melakukan budidaya padi didominasi oleh lahan milik sendiri yaitu sebanyak 37 orang atau 39,4%. Sedangkan petani responden yang mengelola lahan sewa adalah sebanyak 27 orang atau 28,7%, dan yang mengelola lahan sawah garap adalah sebanyak 30 orang atau 31,9%. Di Desa Ciputat terdapat petani responden yang menyewa lahan dan menggarap lahan dari petani-petani yang kepemilikannya cukup luas dan juga dari orang yang memiliki lahan tetapi tidak mengelolanya. Sistem yang dilakukannya yaitu bisa dilakukan dengan cara bagi hasil panen maupun tunai.

Pada segi pengalaman bertani, dapat dilihat bahwa petani responden yang berusahatani selama <5 tahun sebanyak 7 orang atau 7,4%, yang berusahatani selama 5-10 tahun sebanyak 22 orang atau 23,4%, dan yang pengalaman bertaninya lebih dari 10 tahun adalah sebanyak 65 orang atau 69,1%. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas petani responden di Desa Ciputat adalah yang lebih dari 10 tahun dalam berusahatani. Pada umumnya orang yang lama berpengalaman lebih memandang peluang

dan resiko yang dihadapi dan akan lebih berhati-hati dalam mengadopsi hal-hal yang baru dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman.

Atribut dan Taraf Atribut Benih Padi yang Disukai Oleh Petani

Menurut Kotler & Keller (2008), preferensi merupakan derajat suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu jenis produk. Preferensi merupakan gambaran tentang kombinasi barang dan jasa yang lebih disukai oleh konsumen apabila memiliki kesempatan untuk memperolehnya (Simamora, 2004).

Atribut dan taraf atribut benih padi yang menjadi preferensi petani padi di Desa Ciputat dapat dilihat pada nilai utilitas dalam analisis conjoint. Dimana salah satu tujuan analisis conjoint adalah untuk mengetahui nilai utilitas dari setiap taraf yang diujikan, sehingga dari nilai utilitas tersebut dapat diketahui preferensi baik secara individu maupun agregat. Semakin positif nilai pada tingkat utilitas, maka taraf tersebut semakin dianggap pas oleh responden, dan apabila nilainya semakin negatif maka taraf tersebut dianggap tidak pas (Fauzan, Suhendra, & Aurachman, 2018). Nilai utilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Utilitas Analisis Konjoin

Atribut dan Taraf Atribut		Utility Estimate
Jenis Varietas	Ciherang	,043
	Mekongga	-,053
	Mapan P-05	,011
Produktivitas	Produktivitas Potensial Tinggi	-,094
	Produktivits Aktual Tinggi	,094
Ketahanan Hama dan Penyakit	Tahan Hama	,105
	Tahan Penyakit	-,105
Tempat Pembelian	Kios	,121
	Penangkar	-,121
Umur Tanaman	Genjah	,113
	Sedang	,028
	Dalam	-,142
Kerebahan	Tahan	,104
	Sedang	-,104
Tekstur Nasi	Pera	-,109
	Pulen	,109

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Jenis Varietas

Untuk atribut jenis varietas dapat dilihat bahwa petani responden menyukai jenis varietas Ciherang dan Mapan P-05. Dimana varietas Ciherang nilai estimasi utilitasnya sebesar (0,043), kemudian diikuti varietas Mapan P-05 dengan nilai estimasi utilitasnya sebesar (0,011). Untuk varietas Mekongga kurang disukai oleh petani responden, hal ini terlihat dari nilai estimasi utilitasnya yang negatif yaitu sebesar (-0,053).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden, setiap jenis varietas pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut petani varietas Ciherang dan varietas Mapan P-05 memiliki kelebihan yaitu dapat ditanam pada musim kemarau dan musim penghujan, sedangkan varietas Mekongga hanya bisa ditanam pada saat musim penghujan. Kelebihan Varietas Mapan P-05 yaitu produktivitasnya lebih tinggi dibanding dengan varietas Ciherang dan varietas Mekongga, namun harga benihnya lebih mahal dan umur tanamannya lebih relatif lama jika dibandingkan varietas Ciherang dan Mekongga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novita dkk. (2020), yang menyatakan bahwa varietas padi di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang didominasi oleh varietas Ciherang. Penelitian Muthohharoh dkk. (2018), mengemukakan bahwa petani di Kecamatan Blora Kabupaten Blora menyukai benih padi varietas Mapan P-05.

Produktivitas

Dilihat dari nilai estimasi utilitasnya yang positif yaitu sebesar (0,094), petani responden lebih menyukai produktivitas aktual tinggi. Untuk produktivitas potensial kurang disukai oleh petani responden, hal ini terlihat dari nilai estimasi utilitasnya yang negatif yaitu sebesar (-0,094).

Alasan petani responden lebih menyukai produktivitas aktual tinggi yaitu ketika petani menanam satu jenis varietas padi dan hasil produktivitas yang dicapai oleh petani tersebut tinggi maka kemungkinan petani untuk menanam kembali benih tersebut juga semakin tinggi. Berbeda dengan produktivitas potensial, menurut petani responden meskipun potensi produktivitasnya tinggi belum tentu produktivitas yang dicapai oleh petani juga tinggi, karena untuk dapat mengeksplorasi potensi produktivitas secara maksimal petani harus mampu melakukan cara bercocok tanam yang relatif sama dengan yang dilakukan pada penelitian lapangan.

Hal ini selaras dengan penelitian Irawan (2016), yang menyatakan bahwa pada tingkat penelitian laboratorium potensi produktivitas umumnya dapat dieksploitasi secara maksimal karena seluruh faktor penentu produktivitas dapat dikontrol sesuai dengan kebutuhan fisiologis tanaman namun pada tingkat lapangan faktor penentu produktivitas tersebut tidak selalu dapat dikendalikan sehingga produktivitas yang dicapai oleh petani (produktivitas aktual) lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas yang di laboratorium (produktivitas potensial).

Ketahanan hama dan penyakit

Dilihat dari nilai estimasi utilitasnya yang positif, petani responden lebih menyukai atribut ketahanan hama dan penyakit dengan taraf tahan hama, hal ini dikarenakan tanaman padi di Desa Ciputat lebih sering terkena serangan hama dibandingkan dengan serangan penyakit. Hama yang menyerang tanaman padi pada umumnya adalah penggerek batang, wereng hijau, wereng coklat, dan walang sangit. Ketahanan hama maupun penyakit tanaman padi merupakan salah satu faktor penentu produksi dan produktivitas tanaman padi yang sering kali mengalami penurunan bahkan sampai terjadi puso akibat adanya serangan hama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari dan Luh Putu (2018), yang menyatakan bahwa petani padi di Kabupaten Jember cenderung memilih varietas benih padi yang memiliki ketahanan terhadap hama.

Tempat pembelian

Berdasarkan hasil analisis *conjoint* pada nilai utilitas di atas dapat dijelaskan bahwa petani responden menyukai atribut tempat pembelian dengan taraf di kios. Hal ini terlihat dari nilai estimasi utilitasnya yang positif yaitu sebesar (0,121). Untuk atribut tempat pembelian taraf penangkar kurang disukai oleh petani, hal ini terlihat nilai estimasi utilitasnya yang negatif yaitu (-0,121). Petani responden lebih menyukai membeli benih padi di kios karena jarak yang ditempuh oleh petani ke lokasi pembelian lebih dekat jika dibandingkan ke lokasi penangkar yang jaraknya hingga 9 km. Sehingga pengangkutan benih akan mudah dan dapat mengurangi biaya transportasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsiah dkk. (2016) yang menjelaskan bahwa petani sampel lebih menyukai melakukan pembelian benih di Kios saprotan dibanding melakukan pembelian benih di Penangkar.

Umur tanaman

Petani responden lebih menyukai tanaman padi yang berumur genjah dan sedang. Dimana umur tanaman dengan taraf genjah nilai estimasi utilitasnya sebesar (0,113), kemudian diikuti umur tanaman dengan taraf sedang nilai estimasi utilitasnya sebesar (0,028). Umur tanaman dengan taraf dalam kurang disukai oleh petani, hal ini terlihat dari nilai estimasi utilitasnya yang negatif yaitu sebesar (-0,142).

Berdasarkan hal tersebut petani lebih menyukai tanaman padi yang berumur genjah karena semakin pendeknya umur tanaman maka akan semakin cepat panen sehingga dapat mengurangi biaya. Umur tanaman dapat ditentukan oleh faktor genetik maupun lingkungan seperti ketinggian, tempat, dan juga suhu. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, tanaman padi yang berumur genjah adalah Varietas Ciherang dan Varietas Mekongga yaitu berumur 120 hari, sedangkan Varietas Mapan P-05 termasuk tanaman padi yang berumur sedang yaitu berumur 132 hari.

Kerebahan

Petani responden menyukai atribut kerebahan dengan tahan rebah. Hal ini terlihat dari nilai estimasi utilitasnya yang positif yaitu sebesar (0,104). Untuk atribut kerebahan dengan taraf sedang kurang disukai oleh petani, hal ini terlihat nilai estimasi utilitasnya yang negatif yaitu sebesar (-0,104). Menurut petani responden terdapat beberapa jenis varietas benih padi mengalami kerebahan pada saat akan dipanen, kerebahan tersebut biasanya diakibatkan oleh terpaan angin kencang dan curah hujan tinggi. Hal tersebut dapat menyebabkan kehilangan hasil sehingga produksi menjadi rendah, oleh karena itu petani menyukai benih padi yang tahan terhadap kerebahan karena dapat meminimalisir tingkat kerebahan pada saat curah hujan tinggi atau terpaan angin kencang.

Tekstur nasi

Petani responden lebih menyukai tekstur nasi yang pulen, hal ini terlihat dari nilai estimasi utilitasnya yang positif yaitu sebesar (0,109). Tekstur nasi yang pera kurang disukai oleh petani responden, hal ini terlihat dari nilai estimasi utilitasnya yang negatif yaitu sebesar (-0,109). Alasan petani lebih menyukai tekstur pulen adalah rasanya yang lebih enak, hal tersebut juga dikarenakan permintaan dari industri pengolahan beras untuk tekstur pulen lebih tinggi dibandingkan tekstur yang pera.

Atribut Benih Padi Yang Paling Penting/Menjadi Pertimbangan Petani

Hasil olah data analisis *conjoint* dengan menggunakan SPSS 26, didapatkan nilai kepentingan (*importance values*) setiap atribut. Nilai *importance values* akan menghasilkan nilai kepentingan responden pada atribut yang telah diberikan, semakin tinggi nilai kepentingannya maka semakin penting pula atribut tersebut bagi responden. Berikut tabel tingkat kepentingan dari masing-masing atribut disajikan dalam tabel *importance values*.

Tabel 2. Tingkat Kepentingan Atribut Benih Padi

Atribut	Nilai (Values)
Jenis Varietas	20,031
Produktivitas	15,536
Ketahanan Hama dan Penyakit	12,699
Tempat Pembelian	12,653
Umur Tanaman	14,492
Kerebahan	13,752
Tekstur Nasi	10,838

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Dapat dijelaskan bahwa atribut yang paling penting atau yang paling dipertimbangkan oleh petani dalam memilih benih padi di Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan adalah atribut jenis varietas. Hal ini dikarenakan jenis varietas yang akan ditanam sangat berpengaruh terhadap kesesuaian lahan dan kondisi agroklimat di suatu daerah, penggunaan jenis varietas yang sesuai juga dapat mempengaruhi produktivitas yang akan dihasilkan. Selain itu, adanya permintaan konsumen (pasar) juga dapat menentukan jenis varietas yang akan ditanam, karena dengan menanam jenis varietas yang diinginkan oleh pasar maka pemasaran hasil panennya pun akan mudah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Syamsiah dkk. (2016), yang menjelaskan bahwa jenis varietas adalah salah satu atribut yang penting atau dipertimbangkan oleh petani padi di Kabupaten Subang Jawa Barat.

Atribut lain yang menjadi pertimbangan petani yaitu atribut produktivitas, hal ini dikarenakan produktivitas merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan budidaya tanaman padi. Petani cenderung akan memilih benih padi yang menghasilkan produktivitas tinggi untuk usahatannya, diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh petani.

Hal ini selaras dengan penelitian Norfahmi dkk. (2021), yang menyatakan bahwa peningkatan produktivitas usaha tani dapat meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan pendapatan penting bagi petani karena mereka bergantung pada pertanian untuk membiayai kebutuhan mereka pada produk non-pertanian. Oleh karena itu, petani lebih tertarik dengan varietas yang memiliki tingkat produktivitas tinggi karena lebih menguntungkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atribut dan taraf atribut benih padi yang menjadi preferensi petani di Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan yaitu benih padi dengan jenis varietas Ciherang, produktivitas aktual tinggi, tahan terhadap hama, berumur genjah, tahan rebah, tekstur nasi pulen, dan tempat pembelian benih di Kios.

Atribut jenis varietas merupakan atribut yang paling penting atau paling dipertimbangkan oleh petani dalam memilih benih padi. Atribut kedua yang dianggap penting atau dipertimbangkan oleh petani adalah atribut produktivitas. Dan atribut yang dirasa kurang penting atau kurang dipertimbangkan oleh petani adalah atribut tekstur nasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Petani sebaiknya memperhatikan atribut-atribut benih padi sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan penanaman, sehingga hasilnya dapat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pemerintah melalui program-programnya direkomendasikan untuk terus melakukan pengembangan benih padi Varietas Ciherang di Desa Ciputat karena lebih disukai oleh petani.
3. Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan dari penelitian ini adalah peneliti selanjutnya dapat menambahkan atribut-atribut yang belum diteliti seperti daya tumbuh benih dan atribut lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini sehingga penelitian dengan judul “Analisis Referensi Petani Terhadap Atribut Benih Padi di Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan ” dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, Muhammad Dary, Agus Achmad Suhendra, And Rio Aurachman. 2018. "Perancangan Atribut Kafe Yellow Truck Berdasarkan Preferensi Konsumen Kafe Bandung." *E-Proceeding Of Engineering* 5(1).
- Irawan, Bambang. 2016. "Dinamika Produktivitas Dan Kualitas Budidaya Padi Sawah." In *Ekonomi Padi Dan Beras Indonesia*. Badan Litbang Pertanian.
- Kotler, Philip, And Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edited By E. 13 J. 1. Jakarta: Erlangga.
- Muthohharoh, Nurainy, Lutfi Aris Sasongko, And Shofia Nur Awami. 2018. "Preferensi Petani Terhadap Beberapa Varietas Padi Di Kecamatan Blora Kabupaten Blora Nurainy." *Agronomika* 12(2):80–86.
- Norfahmi, Femmi, Komalawati Komalawati, Muh Afif Juradi, And Mardiana Mardiana. 2021. "The Identification Of Rice Varieties Used In Central Sulawesi." *Web Konferensi E3s* 03013(232):1–9.
- Novita, Desi, Laras Andam Sari, And Dian Hendrawan. 2020. "Persepsi Dan Tingkat Kepuasan Petani Dalam Penggunaan Benih Padi Bersertifikasi Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang." *Agrica* 13(2):136–43.
- Sari, Dian Permata, And Si Dr. Luh Putu Suciati, Sp., M. 2018. "Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Jember." 462–75.
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsiah, Siti, Rita Nurmalina, And Anna Fariyanti. 2016. "Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Subang Jawa Barat." 13–27.
- Zulman. 2015. *Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: Cv.Andi Offset.